

Dialog

Vol. 41, No. 1, Juni 2018

Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

PENANGGUNGJAWAB

Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D.

MITRA BESTARI

Prof. Robert Hefner (Boston University)
Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Saiful Umam, Ph.D (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Dr. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Balai Litbang Agama Jakarta)
Prof. Dr. Imam Tholkah (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Hayadin, M.Pd. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)
Amelia Fauzia, Ph.D. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Visiting Senior Research Fellow, Asia Research Institute, National University of Singapore)
Dr. Arief Subhan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

REDAKTUR (KETUA)

Dr. H. Rohmat Mulyana Sapdi

ANGGOTA

Drs. H. Hefson Aras, M.Pd.
Sri Hendriani, S.S.i.
Rahmatillah Amin, S.Kom.
Abas, M.Si.

PENYUNTING

Astuti Nilawati, S.Pd.
Wawan Hermawan, S.Kom.
Dewi Indah Ayu D., S.Sos.

SEKRETARIAT:

Ihyakulumudin, S.S.i., Abdul Syukur, S.Kom., Dwi Partini, S.Pd.I, Yuni Yanti, S.Kom.

DESAIN GRAFIS: Rr. Sinar Dewi,

FOTOGRAFER: Fitri Rahayu Apriliani

REDAKSI DAN TATA USAHA

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662
e-mail : sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Dialog berisi tulisan ilmiah dan hasil penelitian dan pengembangan terkait dengan masalah sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara kreatif demi pengembangan penelitian maupun kajian keagamaan di Indonesia dalam jurnal ini.

Jurnal dialog kali ini menampilkan sembilan tulisan dari penelitian yang beragam. Iyoh Mastiyah menulis tentang *Assessment studies Religious Educational Education Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) in Hong Kong* yang menjelaskan tentang posisi dan aktifitas Muslim Indonesia di Hong Kong yang bergerak dibidang pendidikan. Mastiyah memberikan gambaran yang penting tentang perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah di Hong Kong yang dikelola oleh Muslim yang tinggal disana. Kajian ini memberikan gambaran yang cukup gamblang dalam kaitannya dengan kiprah kaum Muslimin di Hong Kong yang berjuang untuk memberikan dasar-dasar pendidikan agama di negeri yang mayoritasnya bukanlah Muslim. Hal ini tentu saja dapat menginspirasi kaum Muslimin yang mengelola pendidikan Islam di Negeri yang mayoritas penduduknya umat Islam untuk terus berjuang dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Achmad Dudin, menganalisis tentang studi kasus implementasi kurikulum 2013 di beberapa Madrasah Aliyah di Kalimantan Barat. Dudin menggambarkan tentang efektivitas pelaksanaan yang cukup baik namun masih perlu ditingkatkan dengan sarana dan prasarana serta pembinaan yang lebih baik. Kajian ini memberikan gambaran bahwa implementasi suatu kebijakan haruslah didukung oleh persiapan yang matang serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk memberikan hasil yang optimal.

Selanjutnya Asep Saifullah dalam jurnal ini menurunkan tulisan tentang minat baca dan tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Asep menjelaskan tentang pemanfaatan yang belum optimal dari para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang sehingga wawasan para gurunya perlu ditingkatkan. Masih berkaitan dengan pendidikan, Farida Hanun menulis tentang Madrasah yang menerapkan sistem bilingual untuk meningkatkan penguasaan bahasa Asing bagi siswa program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan. Hanun memberikan

gambaran tentang tantangan dan hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program tersebut dan menjelaskan pentingnya prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual tersebut ditingkatkan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Agustina masih menyoroti tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah melalui diklat berkualitas. Dalam tulisannya Agustina memberikan gambaran urgensi kualitas guru dalam menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Vilya Lakstian Catra Mulia menulis tentang analisis teks sebagai salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Menurut Vilya, hal tersebut amat penting karena penguasaan terhadap bahasa ibu akan berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi untuk menambah wawasan. Lebih lanjut Vilya menyarankan perlunya penyampaian yang lebih berimbang dengan transaksi tindakan, seperti perintah dan himbauan kepada pembaca agar kondisi bahasa ibu lebih mendapat perhatian melalui aksi.

Pada tulisan selanjutnya, Hendri menjelaskan tentang peningkatan mutu tenaga teknis keagamaan atau tenaga pendidik yang menjadi poin penting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Oleh karena itulah, menurut hasil kajian Hendri, efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tulisannya, Hendri memberikan kasus pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang dari tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017.

Tulisan selanjutnya dari Rosidin menyajikan tema yang berbeda dengan tema-tema di atas yang cenderung pada pendidikan Islam. Dalam kajiannya, Rosidin memberikan gambaran tentang Masjid yang merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam. Dengan

demikian, maka pengelolaan masjid haruslah selalu ditingkatkan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat Islam. Tulisan Rosidin menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek dengan segala permasalahannya.

Tulisan terakhir dari Novita Siswayanti tentang kearifan lokal memberikan gambaran tentang ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Tulisan tentang ritual ini memberikan gambaran tentang urgensi pelestarian kearifan lokal dengan contoh kearifan lokal masyarakat Cikakak sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan.

Kesembilan tulisan pada edisi ini memberikan gambaran tentang tiga hal yang saling berkelindan yaitu urgensi peningkatan pendidikan pada institusi pendidikan Islam pertama. Kedua urgensi masjid yang pada hakekatnya juga menjadi sarana pendidikan Islam agar dapat dikelola dengan baik sehingga dapat

meningkatkan manfaat yang lebih besar bagi umat baik secara materil maupun non materil. Ketiga adalah tentang kearifan lokal yang pada hakekatnya juga merupakan elemen penting dalam peningkatan pendidikan keagamaan dalam masyarakat. Kearifan lokal sebagai warisan budaya masyarakat yang berisi nilai-nilai pendidikan baik budaya maupun agama pada hakekatnya merupakan bagian penting dalam peningkatan pendidikan masyarakat.

Relevan dengan hal tersebut maka keseluruhan tulisan pada edisi ini sesungguhnya saling terkait dalam kaitannya dengan pendidikan agama dan kebangsaan bagi generasi muda dan masyarakat Islam di Indonesia. Kami berharap pembaca dapat mengambil manfaat yang besar dari tulisan-tulisan ini. Selamat membaca.

Dewan Redaksi

IYOH MASTIYAH

Studi Assesmen Rintisan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong: 1-18

ACHMAD DUDIN

Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 pada Beberapa Madrasah Aliyah di Propinsi Kalimantan Barat: 19-34

ASEP SAEFULLAH

Minat Baca dan Literatur Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Tangerang Banten: 35-52

FARIDA HANUN

Madrasah Berprestasi dengan Kelas Bilingual: 53-64

AGUSTINA

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Diklat Berkualitas: 65-74

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA

Refleksi Kondisi Bahasa Ibu di Indonesia Melalui Analisis Teks Media: 75-86

HENDRI

Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs: 87-100

ROSIDIN

Indeks Pengelolaan Masjid Berbasis Masyarakat di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur: 101-110

NOVITA SISWAYANTI

Penjarohan Rajab di Masjid Sakatunggal Cikakak: Sebuah Kajian Kearifan Lokal: 111-120

BOOK REVIEW

NASRULLAH NURDIN

Khazanah Budaya Keagamaan Kasunanan Surakarta: 121-124

THE COMMUNITY BASED MOSQUE MANAGEMENT INDEX IN TRENGGALEK REGENCY, EAST JAVA

ROSIDIN*)

ABSTRACT

The mosque is a center for community development that needs to be well managed. This paper sheds light on the index of and the priority aspects of mosque management in Trenggalek Regency. The research takes benefit of quantitative analysis. Validity and reliability test determined 26 items in the questionnaire. The study involved 100 respondents as sample obtained by random sampling method. The management principles that are analyzed consist of planning, organizing, actuating and controlling. The data were processed using excel program. The study showed that: 1) The index of mosque management in Trenggalek Regency was 70,25 at good category; 2) The Overall management principles implemented were at the category of good. Out of the four principles, the actuating principle was at the lowest category of 63.50 although it was still considered good. Therefore, the study suggested the priority of improvement without neglecting the other aspects of management.

KEY WORDS: *Management, index, mosque, and society*

INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR

ABSTRAK

Masjid merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam sehingga harus dikelola dengan baik. Tulisan ini menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas menghasilkan 26 item yang valid dan reliable untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 100 yang didapatkan dengan metode random sampling. Aspek pengelolaan masjid yang dianalisis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Data yang diperoleh diolah menggunakan excel. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek sebesar 70,25 masuk kategori baik; 2) Semua aspek pengelolaan yang diteliti berkategori baik. Dari keempat aspek, pelaksanaan mempunyai point terendah. 3) Aspek pengelolaan masjid terendah adalah pelaksanaan sebesar 63,50 masih masuk kategori baik, sehingga prioritas perbaikan, tanpa mengabaikan aspek lain.

KATA KUNCI: Indeks pengelolaan, masjid, masyarakat Trenggalek

*) Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang 50185. Email: nazalnifa@yahoo.co.id

Naskah diterima Februari 2018, direvisi April 2018 dan disetujui untuk diterbitkan Mei 2018

A. PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim, akan tetapi menjadikan masjid sebagai Islamic Centre atau pusat kegiatan keislaman dan kemasyarakatan sebagaimana jaman Rasulullah Saw dulu mungkin bisa diteruskan. Fungsi masjid di jaman Rasul itu diantaranya: sebagai pusat pendidikan, pusat peribadatan, pusat informasi masyarakat, menerima tamu-tamu Negara, ruang tunggu resmi tamu-tamu Rasulullah, pusat pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan shadaqoh, tempat mengatur kegiatan masyarakat Islam, dan lainnya. Menjadi pusat berbagai kegiatan umat akan membuat banyak masyarakat kembali ke masjid, tergantung bagaimana kita bisa mencitrakan masjid yang kita bina¹.

Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim di situ ada Masjid. Di samping menjadi tempat beribadah, Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah, kepentingan sosial dan lain sebagainya.

Meskipun demikian ini tidak berarti bahwa setiap masjid di tanah air sudah dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal. Masih ada beberapa masjid yang pengelolaannya masih memprihatinkan dan bahkan sepi ditinggalkan jamaahnya.

Suharyanto (2017), pengurus masjid Jogokariyan berpendapat bahwa dalam mengelola masjid melalui tiga tahapan, yakni *how to image, how to manage, dan how to make success*.² Sebagai contoh, dalam mengelola masjid Jogokariyan menerapkan langkah yaitu menentukan wilayah dakwah masjid, melakukan pendataan jamaah masjid, merencanakan kegiatan masjid, mensosialisasikan kegiatan masjid, serta membuat laporan kegiatan masjid. Dalam penerapannya, manajemen masjid juga harus memegang prinsip-prinsip utama seperti: melayani, memahami, mensosialisasikan, dan mempertanggungjawabkan. Kegiatan-kegiatan pelayanan yang dilaksanakan juga harus jeli dalam membidik potensi dalam masyarakat, agar

dapat kembali mendekatkan warga ke masjid dan familier dengan masjid.

Tak hanya melakukan pelayanan, masjid juga memberikan pembinaan kepada remaja masjid, dan juga Taman Pendidikan al quran (TPQ). Khususnya remaja masjid sering diberikan training dan pembinaan, karena mereka adalah kader-kader yang disiapkan untuk memimpin di masa yang akan datang. Pembinaan juga tak hanya kepada remaja masjid atau TPQ saja, akan tetapi juga kepada masyarakat umum dengan tingkatan berbeda-beda.

Kementerian agama sebagai *leading sector* dalam pembangunan agama di Indonesia memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan bidang agama³, yaitu: (1) Peningkatan kualitas kehidupan beragama; (2) Peningkatan kerukunan umat beragama; (3) Peningkatan kualitas raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan; (4) Peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji, dan; (5) Penciptaan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Perwujudan tanggung jawab adalah melalui pembinaan kepada pengelolaan masjid agar mampu menjadi basis masyarakatnya.

Tulisan ini mengungkapkan seberapa besar Indeks Pengelolaan Masjid dan bagaimana kontribusi variabel – variabel pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek. Kajian ini berguna sebagai masukan bagi para penyuluh Agama Islam baik PNS, PAH, Tokoh Agama dan Bimas Islam Kementerian Agama Pusat maupun daerah guna lebih meningkatkan efektifitas pembinaan kepada para pengelola masjid desa/kelurahan yang secara umum berbasis masyarakat.

Kajian Pustaka

Penelitian senada tema tulisan ini pernah dilakukan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan dan fungsi masjid telah terjadi perubahan dan pergeseran dari masa ke masa. Masjid di era modern, masih belum dirasakan kehadirannya oleh masyarakat muslim, dikarenakan pelaksanaan fungsi dan peranan masjid belum maksimal. Temuan penelitian ini menawarkan konsep revitalisasi fungsi dan peranan masjid yang utuh, seperti fungsi dan peranan ibadah, pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial, politik, kesehatan dan teknologi. Untuk mengimplementasikan seluruh konsep

¹Setyorini, *Kiblat.Net*. <https://www.kiblat.net/2016/06/23/sarasehan-manajemen-masjid-ala-nabi/> (diunduh 27 Februari 2018), 1.

² Ibid, 1

revitalisasi, diperlukan untuk mempersiapkan sosialisasi, pelatihan, dan seminar bagi seluruh pengelola masjid⁴.

Pengelolaan Masjid Berbasis Masyarakat

Pengelolaan atau Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud - maksud yang nyata⁵.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *men, money, methods, materials, machine and market*⁶. Sedangkan pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu⁷.

Manajemen atau pengelolaan masjid merupakan gabungan dari dua kata yaitu manajemen dan masjid, makna sederhananya yaitu manajemen yang dipraktikkan dalam organisasi masjid dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalamnya⁸.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen atau pengelolaan masjid berbasis masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan melalui proses atau langkah-langkah yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan melihat kebutuhan masyarakat di lingkungan masjid.

Perencanaan dalam Pengelolaan Masjid

Terry dan Rue menyatakan perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan yang

akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai⁹.

Perencanaan merupakan kegiatan atau proses membuat rencana yang kelak dipakai perusahaan dalam rangka melaksanakan pencapaian tujuannya. Perencanaan merupakan suatu proses atau salah satu fungsi manajemen yang merupakan salah satu keputusan dalam memperkirakan (mengansumsikan atau memprediksikan tindakan-tindakan) kebutuhan organisasi di masa yang akan datang¹⁰. Perencanaan dalam kajian ini bagaimana masyarakat melihat pengelola masjid dalam menjalankan aktivitas masjid di lingkungannya.

Pengorganisasian dalam Pengelolaan Masjid

Istilah organisasi menurut Umar (2013) berasal dari kata *organum*, yang berarti alat, bagian atau komponen-komponen. Dalam manajemen istilah organisasi ada dua arti umum. Yang pertama mengacu pada lembaga atau kelompok fungsional. Arti kedua mengacu pada proses pengorganisasian, yaitu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara anggota organisasi¹¹.

Organizing atau mengorganisir adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok¹². Dari fungsi pengorganisasian muncullah suatu struktur organisasi yang memperlihatkan arus interaksi dalam suatu organisasi, siapa yang memutuskan, siapa yang memerintah, siapa yang menjawab dan siapa yang melaksanakan¹³.

³Dokumen Kep. Men. Pan No. KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.

⁴Nurul Jannah, *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)* (Sumut: Pascasarjana Reguler Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tesis, 2016 M / 1437 H), iv.

⁵Terry & Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

⁶Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

⁷Ibid, 2

⁸Machali & Hidayat, *Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5.

⁹Prihatini Sulistyarningsih, *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Masyarakat di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kartini Sukses Ngaliyan Kota Semarang* (Semarang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Tesis, 2017), 20-21.

¹⁰Umar, *Bussiness an Introduction* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 36.

¹¹Prihatini Sulistyarningsih, *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Masyarakat di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kartini Sukses Ngaliyan Kota Semarang* (Semarang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Tesis, 2017), 23

¹²Terry & Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 82.

¹³Prihatini Sulistyarningsih, *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Implementasi Manajemen Berbasis*

Pengorganisasian dalam penelitian ini adalah proses kerja sama pengelola masjid untuk mencapai tujuan dalam pengelolaan masjid berbasis masyarakat.

Pelaksanaan dalam Pengelolaan Masjid

Pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota pengelola masjid untuk mewujudkan tujuan keberadaan masjid itu sendiri. Pengelola masjid menurut Gomes (2001) adalah intitusi atau lembaga yang terdapat dalam masjid yaitu kepengurusan atau takmir masjid. Kepengurusan tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah umat beragama sebagai sumber pemasok inputs bagi kepengurusan di rumah ibadah dan sekaligus juga sebagai penerima outputs dari organisasi di dalam masjid tersebut. Dengan kata lain dari umat beragama dilingkungan tersebut pengurus organisasi rumah ibadah memperoleh bahan baik yang berupa fisik maupun non fisik. Dari lingkungan pula organisasi dapat menangkap tujuan, keinginan, kebutuhan, dan harapan Takmir yang lebih tahu bagaimana cara untuk mengambil dan mengolah input-input dari lingkungan tersebut agar mendapatkan output sesuai dengan keinginan publik¹⁴.

Pengawasan dalam Pengelolaan Masjid

Pengawasan dimaksudkan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif. Langkah-langkah pengawasan yaitu: tetapkan ukuran-ukuran, monitor hasil-hasil dan bandingkan dengan ukuran, perbaiki penyimpangan, ubah dan sesuaikan cara-cara pengawasan sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan perubahan kondisi-kondisi, berhubungan selalu selama proses pengawasan¹⁵. Sehingga yang dimaksud pengawasan di sini adalah pengawasan terhadap apa yang terjadi dan

dibandingkan dengan apa yang direncanakan dalam pengelolaan masjid menurut masyarakat / jamaah masjidnya. .

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti karena data yang dikumpulkan berbentuk angka yang mencerminkan kuantitas karakteristik objek yang diamati¹⁶.

Populasi penelitian adalah jamaah masjid di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Sampel adalah muslim yang tergabung dalam jamaah masjid umum yang di kelola oleh masyarakat di 157 desa/kelurahan di Kabupaten Trenggalek¹⁷. Teknik pengambilan sampling adalah *random sampling* dimana setiap desa/kelurahan rata-rata mengelola 1 masjid maka ada 157 masjid. Dengan asumsi minimal mempunyai 100 jamaah aktif, maka minimal terdapat 15.700 jamaah yang dapat dijangkau oleh pengelola masjid. Sugiarto (2001) berpendapat bahwa jumlah sampel yang dapat mewakili populasi dipakai perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, $n = N / (1 + (N \times e^2))$ dengan nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 10%¹⁸. Berdasarkan hasil penghitungan Slovin tersebut, diperoleh jumlah minimal sampel (n) adalah 99,36 (dibulatkan 100 sampel). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 jamaah masjid dari 20 masjid jami pada 20 desa/kelurahan terpilih. Sampel diambil secara acak masyarakat yang aktif hadir mengikuti kegiatan masjid, termasuk kegiatan shalat wajib. Proses pengumpulan data lapangan berlangsung dari bulan September sampai bulan Oktober 2017.

Variabel Pengelolaan masjid dalam penelitian ini terdiri dari dimensi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan dimensi Pengawasan. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan terhadap 42 sampel Pada pengujian validitas, batas minimal untuk menyatakan bahwa item valid adalah 0,304.

Masyarakat di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kartini Sukses Ngaliyan Kota Semarang (Semarang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Tesis, 2017), 22.

¹⁴ M Marmiati, *Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Umat di Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Yogyakarta* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2017). 6.

¹⁵ Terry & Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 12.

¹⁶D.R. Krathwohl, *Methods of Educational and Social Science Research: An Integrated Approach* (New York: Longman, 1993), 29-30.

¹⁷BPS Kab. Trenggalek. *Kabupaten Trenggalek Dalam Angka Tahun 2017*. (Trenggalek: BPS Kab. Trenggalek,2017), 45.

¹⁸Rosidin. "Indeks Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Kehidupan Beragama Keluarga Majelis Taklim Di Kabupaten Sragen Jawa Tengah". *Jurnal Smart* 3, no. 1 (2017): 83.

Uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten walaupun dilakukan dua kali. Pengukuran reliabilitas, Ary dkk (1985) memakai rumus *Alpha dari Cronbach*, yaitu mengukur butir-butir yang mempunyai multi skor, sesuai dengan ciri-ciri kuesioner tersebut yang memuat pertanyaan atau pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4¹⁹. Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrument pengukuran reliabel dengan koefisien *Alpha Cronbach* > 0,60²⁰. Hasil pengujian reliabilitas seperti ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1
Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Ket
Perencanaan	6	0,870	Reliabel
Pengorganisasian	5	0,885	Reliabel
Pelaksanaan	8	0,837	Reliabel
Pengawasan	7	0,913	Reliabel

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan Excel dan program SPSS 20. Proses dan analisis data sesuai dengan petunjuk dalam Keputusan MENPAN Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004²¹

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert 4, maka kategori Pengelolaan Masjid disesuaikan dengan tabel Indeks KepMenpan tersebut menjadi sebagaimana tabel di bawah ini;

Tabel 2
Kategori Indeks Pengelolaan Masjid

No	Interval Skor	Interval konversi IPJM	Mutu Pengelolaan	Kinerja Pengelolaan Masjid
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100	A	Sangat Baik

¹⁹Rosidin. "Indeks Budaya Kerja Dalam Pelayanan Pernikahan Di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Dialog* 39, no. 2 (2016): 232.

²⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2006), 39.

²¹Dokumen Kep. Men. Pan No. KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.

C. DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Populasi dan Sampel

Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur memiliki 152 desa dan 5 kelurahan yang tersebar pada 14 kecamatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 jamaah masjid yang tersebar di 20 masjid jami pada 20 desa/kelurahan di 5 kecamatan terpilih. Masing-masing kecamatan dipilih 4 masjid jami atau masjid desa terpilih. Setiap masjid jami terpilih diambil 5 jamaah aktif secara acak ketika melakukan aktivitas keagamaan di masjid. Setiap 5 orang yang selesai melakukan aktivitas keagamaan dan keluar masjid jami tersebut maka orang ke 6 dijadikan responden penelitian ini. Persebaran sampel ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Jumlah Sampel Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Sampel	Persentase (%)
Tugu	20	20,00
Gandusari	20	20,00
Trenggalek	20	20,00
Durenan	20	20,00
Panggul	20	20,00
Total	100	100,00

Adapun gambaran lengkap sampel penelitian ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4
Deskripsi Sosio Demografi Sampel Penelitian

Karakteristik Sampel	Jumlah (orang)	Persen (%)	Karakteristik Sampel	Jumlah (orang)	Persen (%)
Jenis Kelamin			Pendidikan		
Laki-laki	78	78,0	<SD/Sederajat	13	13,0
Perempuan	22	22,0	SMP/Sederajat	12	12,0
			SMA/Sederajat	36	36,0
			Diploma/S1	30	30,0
Usia			S2	8	8,0
17 – 31 tahun	10	10,0	S3	1	1,0
32 – 46 tahun	31	31,0	Lainya	0	0,0
47 – 61 tahun	46	46,0			
>62 tahun	13	13,0	Kedudukan Responden		
			Pengurus	51	51,0
Pekerjaan			Jamaah	49	49,0
PNS/TNI/POLRI	43	43,0			
Swasta	5	5,0			
BUMN/D	1	1,0			
Wiraswasta	27	27,0			
Ibu Rumah Tangga	7	7,0			
Lainnya	17	17,0			

Sumber : Kuesioner (diolah)

Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih kecil

dari laki-laki (22,0%). Hal ini dapat dipahami bahwa anjuran Rasulullah SAW bahwa laki-laki sangat dianjurkan sholat berjamaah di masjid sedangkan perempuan lebih utama menjalankan sholat di rumah. Sebaran responden menunjukkan bahwa usia dengan dominan responden berusia 47 – 61 tahun (46,0%). Persebaran ini memberi gambaran bahwa pada rentang usia 32-46 menduduki 31% yang akan menjadi penerus dalam pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek.

Profil responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa masyarakat dalam hal ini jamaah masjid berasal dari berbagai tingkat pendidikan. Prosentase tertinggi ditemukan pada tingkat pendidikan SMA/ sederajat, diikuti tingkat pendidikan Diploma/S1 dan SD/sederajat. Selanjutnya, responden yang kebetulan menjadi pengelola masjid ada 51% sisanya jamaah masjid biasa. Komposisi ini menunjukkan data penelitian ini benar-benar berasal dari suara ataupun pandangan masyarakat pada umumnya.

Indeks Pengelolaan Masjid

Hasil penelitian Indeks Pengelolaan Masjid di Kabupaten Trenggalek meliputi 20 masjid di 20 desa/kelurahan masing-masing masjid 5 sampel sehingga diperoleh 100 masyarakat sebagai respondennya. Adapun hasil rekapitulasi Indeks Pengelolaan Masjid sebagai berikut;

Tabel 6
Pengelolaan Masjid Menurut Aspek
Perencanaan

Indikator	Skor	Mutu	Kategori
Pengurus masjid mempunyai rencana kegiatan yang lengkap	2,91	B	Baik
Dalam membuat rencana kegiatan, Pengurus masjid melibatkan tokoh masyarakat	2,88	B	Baik
Rencana kegiatan masjid disosialisasikan kepada jamaah	3,30	A	Sangat Baik
Rencana kegiatan masjid mencakup bidang pendidikan bagi jamaah	3,18	B	Baik
Rencana kegiatan masjid mencakup pemberdayaan ekonomi jamaah	2,14	C	Kurang Baik
Rencana kegiatan masjid mendapat respon dari jamaah	3,12	B	Baik

Sumber : data primer, diolah

Berdasar tabel di atas, maka Pengelolaan Masjid di Kabupaten Trenggalek dari aspek

Perencanaan kegiatan dengan 6 indikator dapat dijelaskan;

Perencanaan dalam pengelolaan secara umum termasuk kategori BAIK, dimana skor yang dirasakan jamaah masjid (responden) pada rentang 2,14 sampai 3,30. Perencanaan dalam pengelolaan masjid tertinggi yang dirasakan jamaahnya terdapat pada indikator bahwa rencana kegiatan masjid disosialisasikan kepada masyarakat / jamaah dengan skor 3,30. Skor terendah pada indikator bahwa Rencana kegiatan masjid mencakup pemberdayaan ekonomi jamaah sebesar 2,14. Artinya masyarakat mengharapkan agar kegiatan masjid lebih memperhatikan peningkatan ekonomi masyarakat lingkungannya. Secara umum pengelolaan masjid dari aspek perencanaan kegiatan berbasis masyarakat masih perlu ditingkatkan agar menjadi lebih di rasakan masyarakat basisnya.

Sumber daya pengurus dalam pengelolaan masjid khususnya aspek perencanaan harus lebih di tingkatkan sebagaimana point di atas. Perencanaan lebih beragam dan melibatkan masyarakat agar benar-benar berbasis kebutuhan masyarakat.

Tabel 7
Pengelolaan Masjid Menurut Aspek
Pengorganisasian

Indikator	Skor	Mutu	Kategori
Program kegiatan masjid terjabarkan dengan jelas sesuai susunan pengurus yang kompeten	2,93	B	Baik
Penempatan personil untuk setiap program kegiatan sudah sesuai kebutuhan dan pemerataan	2,95	B	Baik
Mekanisme kerja organisasi masjid sudah berjalan	2,84	B	Baik
Anggota takmir masjid mentaati mekanisme kerja yang sudah disepakati	2,97	B	Baik
Pengurus takmir masjid mempunyai bidang /seksi sesuai kebutuhan jamaah	3,05	B	Baik

Sumber : Data primer, diolah

Berdasar tabel di atas, maka aspek pengorganisasian dalam Indek Pengelolaan masjid berbasis masyarakat di Kabupaten Trenggalek dengan 5 indikator dapat dijelaskan ;

Aspek pengorganisasian menurut masyarakat/jamaah masjid di Kabupaten Trenggalek termasuk kategori Baik, dimana skor mutu pengorganisasian yang dirasakan responden pada rentang 2,84 sampai 3,05. Pengelolaan masjid pada aspek pengorganisasian oleh pengurus masjid tertinggi terdapat pada indikator bahwa Pengurus takmir masjid mempunyai bidang /seksi sesuai kebutuhan jamaah dengan skor 3,05. Skor terendah pada indikator bahwa mekanisme kerja organisasi masjid sudah berjalan sebesar 2,84. Artinya pengelola masjid masih perlu meningkatkan bentuk mekanisme kerja organisasi dengan lebih melibatkan masyarakat serta mengelolanya dengan baik sambil menggandeng jamaah/masyarakat. Secara umum dari aspek pengorganisasian dalam pengelolaan masjid harus dipertahankan agar hasilnya dirasakan masyarakat tetap optimal.

Hasil ini menunjukkan masyarakat merasakan pengelola masjid sudah berbuat optimal dalam upaya melibatkan masyarakat lingkungannya dalam pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek.

Tabel 8
Pengelolaan Masjid Menurut Aspek Pelaksanaan

Indikator	Skor	Mutu	Kategori
Ada pelaporan setiap pelaksanaan kegiatan masjid	2,99	B	Baik
Masjid menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin bagi remaja	2,79	B	Baik
Masjid menyelenggarakan kajian agama bagi jamaah	3,06	B	Baik
Pengurus masjid bergantung terhadap jamaah dalam melakukan kegiatan	2,34	C	Kurang Baik
Masjid menyelenggarakan kegiatan ekonomi syariah bagi jamaah	1,78	C	Kurang Baik
Masjid memberdayakan ekonomi jamaah melalui bantuan modal/tenaga ahli	1,61	D	Tidak Baik
Target setiap kegiatan masjid dapat terpenuhi	2,70	C	Kurang Baik

Sumber : Data primer, diolah

Berdasar tabel 8 di atas, Indeks Pengelolaan Masjid dari aspek pelaksanaan yang dilakukan pengurus masjid di Kabupaten Trenggalek dengan

8 indikator dapat dijelaskan ;

Pelaksanaan dalam pengelolaan masjid termasuk kategori BAIK, dimana skor pelaksanaan yang dirasakan masyarakat /jamaah pada rentang 1,61 sampai 3,08. Pelaksanaan dalam pengelolaan masjid tertinggi terdapat pada indikator bahwa Masjid menyelenggarakan kegiatan sosial bagi masyarakat dengan skor 3,08. Skor terendah pada indikator Masjid memberdayakan ekonomi jamaah melalui bantuan modal/tenaga ahli sebesar 1,61. Artinya pengurus masjid diharapkan lebih meningkatkan kegiatan perekonomian berbasis kebutuhan masyarakat. Secara umum dari aspek pelaksanaan dalam pengelolaan masjid belum berjalan dengan optimal sesuai pandangan dan harapan masyarakat/jamaah.

Meskipun rerata menunjukkan kategori baik, masih ada indikator dengan kategori tidak baik yang perlu mendapat perhatian serius. Pelaksanaan dalam pengelolaan masjid ini akan meningkatkan persepsi jamaahnya secara umum.

Tabel 9
Pengelolaan Masjid Menurut Aspek Pengawasan

Indikator	Skor	Mutu	Kategori
Pengurus masjid melakukan pengawasan pada setiap kegiatan	2,95	B	Baik
Pelaksanaan pengawasan menggunakan standard yang telah disepakati	2,82	B	Baik
Pelaksanaan pengawasan kegiatan masjid melibatkan jamaah	2,87	B	Baik
Hasil pengawasan kegiatan dilaporkan secara periodik di hadapan forum pengurus dan jamaah masjid	2,77	B	Baik
Pengurus takmir dan jamaah dapat mengatasi setiap kendala pelaksanaan kegiatan	2,93	B	Baik
Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan masjid dilaporkan kepada forum pengurus takmir dan jamaah	2,89	B	Baik

Sumber : Data primer, diolah

Tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan masjid dari aspek pengawasan berbasis masyarakat di Kabupaten Trenggalek dengan 7 indikator dapat dijelaskan.

Pengawasan dalam aktivitas pengelolaan masjid termasuk kategori BAIK, dimana skor yang dirasakan masyarakat (responden) pada rentang 2,77 sampai 2,95. Pengawasan tertinggi

terdapat pada indikator bahwa Pengurus masjid melakukan pengawasan pada setiap kegiatan dengan skor 2,95. Skor terendah pada indikator bahwa Hasil pengawasan kegiatan dilaporkan secara periodik di hadapan forum pengurus dan jamaah masjid sebesar 2,77. Artinya menurut masyarakat bahwa pengurus takmir masjid masih kurang dalam melaporkan hasil pengawasan kegiatan masjid kepada forum pengurus dan masyarakat melalui media yang ada. Secara umum dari aspek pengawasan kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dari pandangan jamaahnya masih perlu di tingkatkan lagi.

Hasil ini menggambarkan masyarakat berharap pengurus masjid lebih berusaha melakukan upaya pengawasan program yang dijalankan melibatkan jamaahnya.

Kontribusi Aspek Pengelolaan Masjid

Indeks Pengelolaan Masjid berbasis masyarakat di Kabupaten Trenggalek dapat di cermati seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 10
Indeks Pengelolaan Masjid di Kabupaten Trenggalek

No	Indikator	Nilai unsur	Nilai Standar	Tingkat Pengelolaan	Mutu	Kategori Pengelolaa
1	Perencanaan	2,92	25	73,00	B	Baik
2	Pengorganisasian	2,94	25	73,50	B	Baik
3	Pelaksanaan	2,54	25	63,50	B	Baik
4	Pengawasan	2,86	25	71,50	B	Baik
	Indeks Pengelolaan	2,81	25	70,25	B	Baik

Sumber : data primer (diolah)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, maka Indeks Pengelolaan Masjid berbasis Masyarakat di Kabupaten Trenggalek sebesar 70,25 dimana point tersebut pada rentang 62,75-81,25 termasuk dalam kategori **BAIK**. Artinya, Pengelola Masjid masih perlu berusaha keras agar semua dimensi pengelolaan tercapai lebih baik lagi. Point tersebut dapat juga berarti bahwa masyarakat dalam hal ini jamaah masjid mengharapkan kreatifitas yang lebih mengarah

pada keikutsertaan jamaah sebagai basis dalam pelaksanaan segala aktifitas masjid dari segala aspek secara menyeluruh.

D. PENUTUP

Pengolahan data di atas menghasilkan simpulan sebagai berikut : 1) Indeks Pengelolaan Masjid berbasis Masyarakat di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur sebesar 70,25 point, masuk dalam kriteria pengelolaan masjid yang BAIK; dan 2) Aspek pelaksanaan dalam pengelolaan mempunyai skor paling rendah (63,00) sehingga menjadi prioritas peningkatan pengelolaan dengan tetap memperhatikan aspek lainnya.

Adapun saran penulis kepada pengambil kebijakan perlu melakukan upaya konkret guna meningkatkan pengelolaan masjid berbasis masyarakat, antara lain : 1) Diklat Pengelolaan Masjid bagi pengurus masjid bersama masyarakat agar lebih bersinergi dengan baik; 2) Pengambil kebijakan pada Kementerian Agama perlu merespon dan memenuhi serta memperbaiki aspek-aspek pengelolaan yang masih rendah dalam upaya meningkatkan tugas dan fungsinya secara terprogram dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya haturkan kepada rekan-rekan di Balai Litbang Agama Semarang, terutama Mas Lukluil Maknun, Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek, Para Penyuluh Agama Islam, KUA Panggul, para Takmir dan Jamaah Masjid juga semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu per satu. Tak ketinggalan, Istri (Prihatini S) dan anak-anak (Nazalia Rosadanti Hanan 'Adila, Hanifa Rosadanti Adnani dan Afiif Rosadani Wildan). Semoga Allah Swt membalas semua bantuan dengan kebaikan berlipat ganda. Amiin.[]

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kab. Trenggalek. *Kabupaten Trenggalek Dalam Angka Tahun 2017*. Trenggalek: BPS Kab. Trenggalek, 2017.
- Dokumen Kep. Men. Pan No. KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2006.
- Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Keputusan Menteri Agama No. 2 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2010-2014 .
- Krathwohl, D.R. *Methods of Educational and Social Science Research: An Integrated Approach*. New York: Longman, 1993.
- Rosidin. "Indeks Budaya Kerja Dalam Pelayanan Pernikahan Di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Dialog* 39, no. 2 (2016).
- Rosidin. "Indeks Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Kehidupan Beragama Keluarga Majelis Taklim Di Kabupaten Sragen Jawa Tengah". *Jurnal Smart* 3 No. 1 (2017).
- Setyorini. *Kiblat.Net*. <https://www.kiblat.net/2016/06/23/sarasehan-manajemen-masjid-ala-nabi/> (di unduh tgl 27 Februari 2018).
- Machali & Hidayat. *Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Marmiati, M. *Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Umat di Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Yogyakarta*. Semarang : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2017.
- Jannah, Nurul. *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)*. Medan: Pascasarjana Reguler Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tesis, 2016 M / 1437 H.
- Sulistyaningsih, Prihatini. *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Masyarakat di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kartini Sukses Ngaliyan Kota Semarang*. Semarang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Tesis, 2017.
- Terry & Rue. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Umar. *Bussiness an Introduction*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.

**ASSESSMENT STUDIES RELIGIOUS
EDUCATIONAL EDUCATION
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
(MDT) IN HONG KONG**

IYOH MASTIYAH

ABSTRACT

This study describes the pilot project of religious education in the form of Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) in Hong Kong. The findings show that Islamic Religious Education in HK has developed both in the form of organizations and Islamic teaching circles (Majelis Taklim). However their roles are considered limited, for they only provide religious education for adults and for children. This situation is due to the lack of competent teachers of Islamic subjects. Islamic Religious Education for children is available at the Consulate General office although the supporting factors are still limited. To boost further development, a stakeholder committee of the madrasah has been formed by taking into account all potentials and opportunities.

KEY WORDS: Pioneer, diversity education, Madrasah Diniyah Takmiliyah

**STUDI ASESMEN RINTISAN
PENDIDIKAN KEAGAMAAN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
(MDT) DI HONG KONG**

ABSTRAK

Studi ini mendeskripsikan rintisan pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Pendidikan Keagamaan di HK cukup menggembirakan terbukti banyaknya lembaga Pendidikan Keagamaan baik dalam bentuk organisasi maupun Majelis Taklim yang kegiatan cukup semarak. Namun peranannya dalam pendidikan keagamaan Islam masih terbatas, baik untuk orang dewasa maupun untuk anak-anak. Karena kurangnya tenaga ustadz yang memiliki kompetensi di bidang agama. Walaupun Pendidikan Keagamaan Islam bagi anak-anak

telah tersedia di KJRI, namun kondisinya masih terbatas. Oleh karena itu berdasarkan peluang dan potensi yang tersedia, telah disepakati adanya rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diikuti komitmen (agreement) dengan terbentuknya stakeholder atau tim penyelenggara rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Hong Kong.

KATA KUNCI: Rintisan, pendidikan keagamaan, Madrasah Diniyah Takmiliyah

**CASE STUDY ON CURRICULUM
IMPLEMENTATION 2013 IN SOME
MADRASAH ALIYAH IN WEST
KALIMANTAN PROVINCE**

ACHMAD DUDIN

ABSTRACT

This paper is the result of a case study in 2016. The study was overshadowed by the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah). It was conducted in several Madrasah Aliyahs in the Province of West Kalimantan. The data and information were collected using qualitative-evaluative study through qualitative and descriptive approach. The study is mainly based on some accounts of various parties involved in the implementation of the 2013 curriculum (K.13), such as the principles, teachers, supervisors and madrasah committees. The findings of this research indicate that the implementation of K.13 in the provincial office of Ministry of Religious Affairs as the pilot project in 19 MAs is a priority, but the second policy after the issuance of the General Director of Islamic Education Regulation no. 482 Th. 2015 on the peer Madrasah for the implementation of K.13 in the academic year 2014/2015. However, this initiative needs to consider the level of readiness among the MAs in the province due to the unavoidable local obstacles.

KEY WORDS: Evaluation, implementation, curriculum 2013, Madrasah Aliyah

STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil studi kasus tahun 2016. Latar belakang dari studi kasus ini adalah adanya persoalan implementasi kurikulum 2013 di madrasah aliyah, yang menuntut perbaikan. Studi ini mengambil kasus di beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat. Data dan informasi diperoleh melalui studi kualitatif evaluatif, dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Hasil studi ini, merupakan penilaian atau pendapat dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 pada beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat, seperti kepala MA, guru, pengawas, dan komite madrasah. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa kebijakan implementasi K.13 di Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Barat, untuk pilot project terhadap 19 MA, adalah prioritas, namun kebijakan kedua setelah diterbitkannya Peraturan Dirjen Pendis Kemenag No. 482 Th. 2015 tentang Penetapan Madrasah Pendampingan K.13, maka Tahun Pelajaran 2014/2015 memberlakukan K.13 namun keberadaannya perlu ditopang kesiapan yang matang mengingat dalam implementasi K.13 se Kalbar banyak ditemui kendala.

KATA KUNCI: Evaluasi, implementasi, kurikulum 2013, Madrasah Aliyah

READING INTEREST AND LITERATURE OF THE TEACHERS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL IN TANGERANG CITY, BANTEN

ASEP SAEFULLAH

ABSTRACT

This paper discusses reading materials on religious topics consumed by the teachers of Islamic Religious Subject (Pendidikan Agama Islam [PAI]) in Senior High

*School (Sekolah Menengah Atas [SMA]) in Tangerang City, Banten Province. The teachers seem not to take benefit from Religious books as enriching literatures for the teaching of Islamic education materials. To glean the data, the study used questionnaires and interviews. The respondents of the study were 28 teachers of PAI. The study found that there were mainly two titles of the religious literatures commonly used by the teachers: *Fiqh Sunnah*, by Sayyid Sabiq, was mentioned 10 times, and *Fiqh Islam*, by Sulaiman Rashid was mentioned seven times. The study disclosed the facts that the teachers have no sufficient literatures on the studies of Qur'an, Hadith, Aqidah, Morals, and History of Islamic Culture. These areas were only mentioned once at average. The issue of "reading interest," may be "low" in the context of enriching the subject materials, but it was "quite high" when associated with religious knowledge enrichment for everyday life.*

KEY WORDS: Reading interest, religious literatur, PAI, SMA, PAI Teachers, Tangerang

MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Buku bacaan keagamaan sebagai literatur pengayaan bagi para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang Banten tergolong masih sedikit dimanfaatkan. Metode pengumpulan data digunakan angket dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 28 orang guru PAI. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa buku bacaan keagamaan yang relatif sering disebutkan hanya dua judul, dan keduanya untuk materi pembahasan fikih, yaitu *Fiqh Sunnah*, karya Sayyid Sabiq, disebutkan 10 kali, dan *Fiqh Islam*, karya Sulaiman Rasyid disebutkan tujuh kali. Temuan lain adalah minimnya referensi untuk materi-materi Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), rata-rata hanya disebutkan satu kali. Persoalan "minat baca", bisa jadi "minim" dalam konteks memperkaya

wawasan untuk menambah materi pembahasan mata pelajaran PAI, tetapi “cukup tinggi” jika dikaitkan dengan penambahan pengetahuan agama untuk kehidupan sehari-hari.

KATA KUNCI: Minat baca, literatur keagamaan, PAI, SMA, guru PAI, Tangerang

OUTSTANDING MADRASAH WITH BILINGUAL CLASS

FARIDAHANUN

ABSTRACT

This qualitative study on Outstanding Madrasah with bilingual classes is aimed to reveal how the implementation of Bilingual class programs is conducted at State Primary Madrasah (MIN) I South Tangerang City. The findings indicate that: (a) the implementation of bilingual class program is projected to prepare the generation with foreign language proficiency, (b) bilingual program is supported by collaboration with Cambridge International Institute, the roles of madrasah committee and the support of madrasah headmaster in the quality of education, (c) the inhibiting problem of bilingual class with cooperative model is time consuming and sufficient infrastructure and learning resources, (d) Ministry of Religious Affairs should pay attention to the madrasah facilities that apply a bilingual class program for a better learning process.

KEY WORDS: Madrasah, achievement, bilingual class

MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL

ABSTRAK

Penelitian Madrasah Berprestasi dengan kelas bilingual bertujuan mengetahui pelaksanaan program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) penyelenggaraan program kelas bilingual menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan menguasai bahasa asing, (b) faktor pendukung program bilingual adalah adanya

jaringan kerjasama dengan Lembaga Cambridge International, peranan komite madrasah dan dukungan kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan, (c) faktor penghambatnya yakni pembelajaran bilingual dengan model kooperatif membutuhkan waktu yang lebih banyak, belum lengkap sarana prasarana dan sumber belajar, (d) Kementerian Agama harus memperhatikan kebutuhan sarana prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual sehingga dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih baik.

KATA KUNCI: Madrasah, berprestasi, kelas bilingual

IMPROVING THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF MADRASA'S TEACHERS THROUGH A HIGH QUALITY OF TRAINING

AGUSTINA

ABSTRACT

In line with this, this research then aimed to evaluate the training programs and whether or not the trainings had effect on the teachers' pedagogical competence. To collect the data, this study used a questionnaire and a test to measure the pedagogical competence. The questionnaire was distributed to 104 teachers at MORA Training Institute in Palembang. Some findings showed that the implementation of teachers' training by the committee was in "good" category, but the aspect of curriculum and syllabus was in "not good" category; the trainers' roles in the learning process was in "very good" category; the teachers' pedagogical competence before and after the training significantly improved but the indicator of students' potential development was in less good category. This study suggested that the curriculum designer should improve the quality of curriculum based on teachers' needs and take into account the students' potential development for the training materials.

KEY WORDS: Madrasahs' teachers, training, pedagogical competence

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program diklat guru madrasah dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru, menggunakan metode studi kasus terhadap 104 guru pada Balai Diklat Keagamaan Palembang dengan instrumen kuisioner, test pengetahuan pedagogik dan observasi performa pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi diklat guru dari aspek penyelenggara dinilai baik namun salah satu indikatornya yaitu kualitas kurikulum dan silabus (kursil) dinilai kurang baik; implementasi diklat guru dari aspek widyaiswara dinilai sangat baik; kompetensi pedagogik guru pasca diklat dilihat dari praktik mengajar dinilai baik namun satu indikatornya yaitu pengembangan potensi peserta didik kurang baik dan terdapat peningkatan pengetahuan pedagogik guru pasca diklat seperti yang ditunjukkan pada uji T dari pre dan post test. Direkomendasikan pada para pengembang kurikulum diklat guru untuk meningkatkan kualitas kursil sesuai dengan kebutuhan guru dan memberikan penekanan substansi pengembangan potensi peserta didik dalam diklat-diklat teknis substantif pendidikan.

KATA KUNCI: Guru madrasah, Diklat, kompetensi pedagogik

REFLECTIONS ON MOTHER TONGUE CONDITIONS IN INDONESIA THROUGH MEDIA TEXT ANALYSIS

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA

ABSTRACT

Text analysis becomes one of many approaches to analyze the dynamics of mother tongue issues whose condition is relatively appalling. Mother tongue (language) is the earliest language acquired by a member of society starting from the cradle of family. Because of its proximity, mother language is close to local language.

However, its popularity is less than Bahasa Indonesia and foreign languages. It is reflected on the related texts in media for International Mother Language Day (IMLD). This is descriptive qualitative type of research using criteria-based sampling along with content analysis technique to the related texts of IMLD in the daily printed national newspaper, Kompas. The researcher used Systemic Functional Linguistics to obtain interpersonal: transactional meanings through mood structure analysis from narration, reports, and quotations. Based on the analysis, the study investigated the attitudes presented by participants in the texts to their readers from analysis results of modalization and modulation. This research concluded that the texts were more dominated by language meanings with transaction on information rather than action. This affected on the modes of delivering messages informatively and the orientation of enriching the insights.

KEY WORDS: Mother language, local language extinction, mood structure, texts

REFLEKSI KONDISI BAHASA IBU DI INDONESIA MELALUI ANALISIS TEKS MEDIA

ABSTRAK

Analisis teks menjadi salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Bahasa ibu merupakan bahasa yang paling dekat dan awal diterima masyarakat mulai dari lingkup keluarga. Karena kedekatan itu, bahasa ibu erat kaitannya dengan bahasa daerah. Namun, kepopulerannya kalah dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kondisi ini tampak pada teks-teks di media terkait peringatan Hari Bahasa Ibu Internasional (HBII). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tehnik cuplikan berkriteria serta dikaji dengan tehnik analisis isi terhadap teks-teks terkait HBII pada koran harian cetak nasional, *Kompas*. Peneliti menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional untuk memperoleh makna interpersonal: transaksional melalui analisis struktur *mood* pada narasi, pelaporan, dan kutipan. Dari analisis tersebut, dieksplorasi juga sikap yang dihadirkan pelibat teks kepada pembacanya dari hasil analisis modalisasi dan modulasi. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa teks-teks tersebut

didominasi oleh makna bahasa dengan transaksi informasi daripada tindakan. Hal ini berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi pada menambah wawasan.

KATA KUNCI: Bahasa ibu, kepunahan bahasa daerah, struktur *mood*, teks

THE EFFECTIVENESS OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAMS FOR THE MTS' ENGLISH TEACHERS

HENDRI

ABSTRACT

Improving the quality of technical staffs of religious affairs or teachers has been an essential factor in the Human Resources development at the Ministry of Religious Affairs. An effective education and training programs can lead to the positive results that are concomitant with the intended goals. This study aims to measure the effectiveness of education and training programs for English teachers at Religious Training Center Padang in 2017. It is based on descriptive quantitative method utilizing questionnaire and documentation techniques to collect the data. To analyze the effectiveness of education and training programs, Kirkpatrick's theory is used to investigate responses, learning and behavior. This study found that the basic training for English Teachers which was by the Religious Training Center of Padang City from 14th up to 26th of September 2017 was conducted effectively at the success rate of 86,8%.

KEY WORDS: Effectiveness, quality, education and training

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS

ABSTRAK

Peningkatan mutu tenaga teknis Keagamaan atau tenaga pendidik menjadi poin penting dalam

pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTS Tingkat dasar Tahun 2017 di Balai Diklat Keagamaan Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Angket dan Studi Dokumentasi. Pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan menggunakan metode/teori Kickpatrick yaitu reaksi (*reaction*) atau tanggapan, pembelajaran (*learning*) dan perilaku (*behavior*). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Guru mata pelajaran bahasa Inggris MTS Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang mulai tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017 telah terlaksana dengan kategori efektif dengan persentase keberhasilan efektivitas 86, 87 % .

KATA KUNCI: Efektivitas, mutu, pendidikan dan pelatihan

THE COMMUNITY BASED MOSQUE MANAGEMENT INDEX IN TRENGGALEK REGENCY, EAST JAVA

ROSIDIN

ABSTRACT

The mosque is a center for community development that needs to be well managed. This paper sheds light on the index of and the priority aspects of mosque management in Trenggalek Regency. The research takes benefit of quantitative analysis. Validity and reliability test determined 26 items in the questionnaire. The study involved 100 respondents as sample obtained by random sampling method. The management principles that are analyzed consist of planning, organizing, actuating and controlling. The data were processed using excel program. The study showed that: 1) The index of mosque management in Trenggalek Regency was 70,25 at good

category; 2) The Overall management principles implemented were at the category of good. Out of the four principles, the actuating principle was at the lowest category of 63.50 although it was still considered good. Therefore, the study suggested the priority of improvement without neglecting the other aspects of management.

KEY WORDS: Management, index, mosque, and society

INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR

ABSTRAK

Masjid merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam sehingga harus dikelola dengan baik. Tulisan ini menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas menghasilkan 26 item yang valid dan reliable untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 100 yang didapatkan dengan metode random sampling. Aspek pengelolaan masjid yang dianalisis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Data yang diperoleh diolah menggunakan excel. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek sebesar 70,25 masuk kategori baik; 2) Semua aspek pengelolaan yang diteliti berkategori baik. Dari keempat aspek, pelaksanaan mempunyai point terendah. 3) Aspek pengelolaan masjid terendah adalah pelaksanaan sebesar 63,50 masih masuk kategori baik, sehingga prioritas perbaikan, tanpa mengabaikan aspek lain

KATA KUNCI: Indeks pengelolaan, masjid, masyarakat Trenggalek

PENJAROAN RAJAB IN SAKATUNGGAL MOSQUE AT CIKAKAK VILLAGE: A STUDY OF LOCAL WISDOM

NOVITA SISWAYANTI

ABSTRACT

This paper attempts to describe how local wisdom is maintained in the ceremony of Penjaroan Rajab in Sakatunggal Mosque, Cikakak Village. The research was conducted using qualitative method with anthropological and historical approaches. This study is to identify the contestation of local wisdom in community ceremonies of Penjaroan Rajab where values are strongly planted in the community behavior, religious systems and beliefs. It finds that Penjaroan Rajab is a grave visit ritual that is conducted every 26th of the month of Rajab as a symbol of respect to the deceased Kiai Mustholih (the founder of the village). This ritual is marked by the replacement of fences surrounding the graveyard, slametan ngalap berkah (ritual meal to invoke blessing), Islamic sermons, and cultural performances. This ritual preserves the local wisdom of the Cikakak community including sincerity, harmony, religiosity and nationalism that melt people from different places and religions into the color of togetherness.

KEY WORDS: Local wisdom, penjaroan Rajab, grave pilgrimage

PENJAROAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGAL CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL

ABSTRAK

Artikel ini berupaya mendeskripsikan kearifan lokal yang ada pada ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan antropologis dan historis. Penelitian untuk mengidentifikasi kearifan lokal pada ritual Penjaroan Rajab melalui nilai-nilai yang terdapat pada perilaku masyarakat, sistem agama dan kepercayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjaroan Rajab adalah

ritual ziarah kubur setiap tanggal 26 Rajab sebagai simbol penghormatan kepada leluhur Kiai Mustholih. Ritual ini ditandai dengan penggantian pagar yang mengelilingi pemakaman, slametan ngalap berkah, pengajian, dan pentas budaya. Ritual ini melestarikan kearifan lokal masyarakat Cikakak meliputi keikhlasan, kerukunan, keberagaman, dan

nasionalisme sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan

KATA KUNCI: Kearifan lokal, penjaroran Rajab, ziarah kubur

A

Achmad Dudin

Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jl. MH Thamrin No. 6 Jakarta Pusat. Email: achmad.dudin@gmail.com

“STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 19-34

Agustina

Balai Diklat Keagamaan Palembang, Jalan Demang Lebar Daun-Macan Kumbang No 4436 Palembang, e-mail: agustinadjihadi.ad@gmail.com

“PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 65-74

Asep Saefullah

Puslitbang Lektor, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi; asepfm@yahoo.com; <https://scholar.google.co.id/citations?user=1NUmAr4AAAAJ&hl=id&oi=ao>

“MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 35-52

F

Farida Hanun

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. E-Mail: farida_ridwan@yahoo.com

“MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 53-64

H

Hendri

Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Padang, Jl. Batang Kapur No. 7 Sumatera Barat. Email: hendrihendri727@yahoo.com

“EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 87-100

I

Iyoh Mastiyah

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta. Email: mastiyah9@gmail.com

“STUDI ASESMEN RINTISAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) DI HONG KONG”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 1-18

N

Novita Siswayanti

Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi. E-mail: pipiet1515@gmail.com
"PENJAROHAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGAL CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 111-120

Nasrullah Nurdin

Peminat Masalah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Jalan M.H. Thamrin 6 Jakarta.

"KHAZANAH BUDAYA KEAGAMAAN KASUNANAN SURAKARTA"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 121-124

R

Rosidin

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bampakerep, Ngaliyan, Semarang 50185. Email: nazalnifa@yahoo.co.id

"INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 101-110

KRITERIA PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini merupakan hasil penelitian dengan topik masalah sosial dan keagamaan.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
3. Naskah ditulis dengan kaidah tata Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baku dan benar.
4. Penulis membuat surat pernyataan bahwa naskah yang dikirim adalah asli dan memenuhi persyaratan klirens etik dan etika publikasi ilmiah (bebas dari plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi) berdasarkan Peraturan Kepala I- [Pl No. 8 Tahun 2013 dan No.5 Tahun 2014.
5. Apabila naskah ditulis dari hasil penelitian kelompok dan akan diterbitkan sendiri, diharuskan menyertakan surat pernyataan persetujuan tertulis dari anggota kelompok yang lain.
6. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4).
7. Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maksimal 15 kata menggambarkan isi naskah secara keseluruhan.
8. Judul Bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital, bold, center, sedangkan judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, italic, bold dan center.
9. Nama penulis tanpa gelar akademik diletakkan di tengah (center), Nama instansi, alamat instansi, dan email penulis diletakkan dalam satu baris dan di tengah (center).
10. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwi bahasa (Inggris dan Indonesia). Abstrak ditulis dalam satu paragraph, diketik dengan 1 spasi, jenis huruf Palatino Linotype ukuran 11, jumlah kata 150-200 kata. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan format italic.
11. Abstrak, berisi gambaran singkat keseluruhan naskah mengenai permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi kebijakan.
12. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah *Palatino Linotype* ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki.
13. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah *Arabic Transparent* atau *Traditional Arabic* ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki.
14. Penulisan kutipan (footnote) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago Contoh:

Footnote

Satu Penulis

Amanda Collingwood, *Metaphysics and the Public* (Detroit: Zane Press, 1993), 235-38.

Dua Penulis

John B. Christianse and Irene W. Leigh, *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices* (Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002), 45-46.

Artikel pada Jurnal

Footnote

Tom Buchanan. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

Bibliografi

Satu Penulis

Collingwood, Amanda. *Metaphysics and the Public*. Detroit: Zane press, 1993.

Dua Penulis

Christianse, John B., and Irene W. Leigh. *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices*. Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002.

Tiga Penulis

Venolia, Jean P., Georgio Cordini, and Joseph Hitchcock. *What Makes a Literary Masterpiece*. Chicago: Hudson, 1995.

Banyak Penulis

Bailyn, Bernard, et al. *The Great Republic*. Lexington, MA: D.C. Heath, 1977.

Penulis Anonim

Beowulf: A New Prose Translation. Trans. E. Talbot Donaldson. New York: W.W. Norton, 1966.

Multi- Volume

Dorival, Bernard, *Twentieth Century Painters*. Vol 2. New York: Universe Books, 1958.

Hasil Produksi Editor

Guernsey, Otis L. , Jr., and Jeffrey Sweet, eds. *The Burns Mantle Theatre Yearbook of 1989-90*. New York: Applause, 1990.

Artikel pada Jurnal

Buchanan, Tom. "13etween Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

Artikel pada Prosiding/Conference Paper

Tidak diterbitkan

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." Paper presented at the 16th Annual Agricultural Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8-11, 2003.

Diterbitkan dan diedit

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." *In Proceedings of the 16th Annual Agricultural Conference*, April 8-11, 2003, Pietersburg University, South Africa. Edited by Jan Van Riebeek. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

Diterbitkan tanpa pengeditan

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting," *In Agricultural in the North: Are We Making a Difference?* Conference Proceeding, April 8-11, 2003. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004,

Sumber Online

Website

Tice-Deering, Beverly. *English as a Second Language*. <http://www.seattlecentral.org/faculty/bticed> (accessed July, 2005). University of Chicago Dept. of Romance Languages and Literatures. Romance Languages and Literature. <http://humanities.uchicago.edu/romance> (accessed July 27, 2009).

E-Book

Thornton, Chris. *Truth from Trash: How Learning Makes Sense*. Cambridge, MA: MIT Press, 2000. <http://emedia.netlibrary.com>.

E-Journal

Warr, Mark, and Christophers G. Ellison. "Rethinking Social Reaction to Crime: Personal and Altruistic Fear in Family Households." *American Journal of Sociology* 106, no. 3 (2000): 551-78. <http://www.journals.uchicago.edu/AJS/journal/issues/v106n3/050125/050126.html>. (accessed June 28, 2003),

15. Transliterasi berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987.
16. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentase jumlah halaman sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
 - b. Kajian literatur, menguraikan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%)
 - c. Metode penelitian, berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%)
 - d. Hasil penelitian dan pembahasan (50%)
 - e. Penutup yang berisi simpulan dan saran (15%)
 - f. Ucapan terima kasih
 - g. Daftar Pustaka. Jumlah sumber acuan dalam satu naskah paling sedikit 10 dan 80% di antaranya merupakan sumber acuan primer dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sumber acuan primer adalah sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dapat berupa tulisan dalam makalah ilmiah dalam jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, hasil penelitian di dalam disertasi, tesis maupun skripsi.
17. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

